



**DAMPAK PENGGUNA KOSMETIKA PEMUTIH TERHADAP
KESEHATAN KULIT PADA IBU-IBU DI RW II DESA LIMPUNG
KECAMATAN LIMPUNG KABUPATEN BATANG JAWA
TENGAH TAHUN 2005**

ARTIKEL SKRIPSI

Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata 1
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Slamet Budi Asih
NIM : 5444980842
Program Studi : S1 PKK Konsentrasi Tata Busana
Jurusan : Teknologi Jasa dan Produksi

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2006**

PENGESAHAN KELULUSAN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan
Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 17 Maret 2006

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dra. Dyah Nurani S., M.Kes.

NIP.131764485

Ketua Penguji

Dra. Erna Setyowati, M.Si.

NIP. 131570062

Dra. Hartatiati

NIP. 130367994

Penguji I

Dra. Marwiyah, M.Pd.

NIP. 131404310

Penguji II

Dra. Erna Setyowati, M.Si.

NIP. 131570062

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

Prof. Dr. Soesanto

NIP. 130875753

SARI

Slamet Budi Asih, 2006. *Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005.* Skripsi Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dra. Hartatiati, Pembimbing II : Dra. Marwiyah, M.Pd.

Berbagai macam merek kosmetika pemutih yang beredar dipasaran telah menarik minat ibu-ibu untuk menggunakannya. Mereka cenderung mencoba-coba dan berharap kulitnya menjadi putih dan cantik. Tetapi pada kenyataannya tidak semua hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan mereka. Ada kalanya kulit mereka malah menjadi rusak, bahkan seperti terbakar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005”. Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah: 1) Adakah dampak pengguna kosmetik terhadap kesehatan kulit?, dan 2) Bagaimana dampak dari penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit?. Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui ada tidaknya dampak pengguna kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit, 2) untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit.

Populasi penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga pengguna kosmetika pemutih di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang sebanyak 59 orang yang terdiri dari 15 orang dari RT 01, 16 orang dari RT. 02, 18 orang dari RT. 03 dan 10 orang dari RT. 04. Sampel penelitian diambil secara *total sampling* sehingga seluruh populasi sebanyak 59 orang dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini adalah penggunaan kosmetika pemutih dan kesehatan kulit. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode observasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kosmetika pemutih oleh ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang termasuk kategori baik (64,42%) sedangkan kesehatan kulitnya termasuk kategori sehat (63,1%). Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi = $16,572 + 0,602X$. hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 77,213 > F_{tabel} = 4,010$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

Saran yang dapat peneliti ajukan berdasarkan hasil penelitian adalah 1) ibu-ibu rumah tangga di RW II hendaknya tetap hati-hati dalam memilih produk kosmetika pemutih sebab banyak produk kosmetika pemutih yang beredar di pasaran dan jangan terpengaruh oleh iklan produk yang menarik, 2) produsen kosmetika pemutih hendaknya memberikan informasi yang lengkap tentang hasil produknya untuk memberikan rasa tenang kepada konsumennya serta menghindari penggunaan merkuri atau *hidroquinon* yang melebihi batas ambang, dan 3) biro iklan hendaknya menayangkan iklan tentang kosmetika pemutih sewajarnya sesuai dengan fungsi serta kegunaannya tanpa melebih-lebihkan untuk melindungi konsumen dari dampak negatif yang sebenarnya ada pada produk tersebut.

Kata Kunci : Pengguna Kosmetika Pemutih, Kesehatan Kulit

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Kemajuan adalah ibarat gelombang, kalo kita diam saja pasti kita tenggelam, agar kita tidak tenggelam kita harus terus bergerak. (Harold Mayfield)

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. *Bapak dan Ibu tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan do'a dan memberi semangat serta kasih sayangnya untuk ananda.*
2. *Nenek tercinta yang selalu menantikan keberhasilanku.*
3. *Adik-adik yang selalu memahami dan menjadi inspirasiku.*
4. *Sahabatku Nita dan Heni yang selalu memberikan semangat dan motivasi.*
5. *Teman-teman cost "Kawulo Alit"..*
6. *Teman-temanku TJP angkatan 98.*
7. *Almamater UNNES.*

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : *“Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005”*.

Skripsi ini peneliti ajukan guna melengkapi sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Program Studi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan tulus hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ketua Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan fasilitas dan memperlancar penelitian
3. Dra. Hartatiati, Dosen Pembimbing I yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan sehingga skripsi ini tersusun.
4. Dra. Marwiyah, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan sehingga skripsi ini tersusun.

5. Kepala Desa Limpung yang telah memberikan ijin dan fasilitas selama peneliti melakukan penelitian.
6. Semua pihak yang telah memberikan motivasi dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal atas amal kebaikan yang telah diberikan. Peneliti menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Kritik dan saran yang positif dari pembaca sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca semua.

Semarang, Februari 2006

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN	ii
SARI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	3
C. Penegasan Istilah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
F. Sistematika Skripsi.....	5
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	7
A. Tinjauan Tentang Kosmetika.....	7
1. Pengertian Kosmetika	8
2. Penggolongan Kosmetika	9
3. Penggolongan Kosmetik Berdasarkan Kegunaan.....	13
B. Tinjauan Tentang Kosmetika Pemutih.....	18
1. Pengertian Kosmetika Pemutih.....	18
2. Pemilihan Kosmetika Pemutih.....	20
3. Efek Kosmetika Terhadap Kulit	22
C. Tinjauan Tentang Kesehatan Kulit	24
1. Pengertian Kulit	24
2. Jenis-jenis Kulit	27
3. Warna Kulit.....	29

4. Pengertian Kesehatan Kulit.....	29
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Kulit	31
D. Dampak Pengguna Kometika Pemutih Terhadap Kesehatan Kulit	33
E. Kerangka Pikir	34
F. Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Populasi dan Sampel Penelitian.....	37
1. Populasi Penelitian.....	37
2. Sampel Dan Teknik Sampling	37
B. Variabel Penelitian.....	38
C. Metode Pengumpulan Data.....	39
D. Instrumen Penelitian	41
E. Validitas Dan Reliabilitas Angket Penelitian	43
F. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	60
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Sampel Penelitian.....	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 3. Interval Kelas Persentase Dan Kategorinya	46
Tabel 4. Ringkasan Analisis Varians Untuk Regresi	48
Tabel 5. Distribusi Penggunaan Kosmetika Pemutih Ibu-ibu Rumah Tangga RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung.....	52
Tabel 6. Deskripsi Tiap Indikator Penggunaan Kosmetika Pemutih Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung	53
Tabel 7. Distribusi Kesehatan Kulit Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung	54
Tabel 8. Deskripsi Tiap Indikator Penggunaan Kosmetika Pemutih Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung	55
Tabel 14. Hasil Uji Normalitas Data	56

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Struktur Kulit	25
Gambar 2. Penampang Kulit Normal.....	26
Gambar 3. Penampang Kulit Yang Mengalami Sun Damage.....	26
Gambar 4. Bagan Distribusi Penggunaan Kosmetika Pemutih Pada Ibu-ibu Rumah Tangga RW II Desa Limpung	53
Gambar 5. Bagan Distribusi Kesehatan Kulit Pada Ibu-ibu Rumah Tangga RW II Desa Limpung	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Angket Penelitian	68
2. Pedoman Observasi.....	73
3. Data Hasil Uji Coba Angket Penelitian	74
4. Perhitungan Validitas Angket penelitian	77
5. Perhitungan Reliabilitas Angket penelitian.....	78
6. Data Hasil Penskoran Angket Penelitian	79
7. Deskriptif Data Hasil penelitian Penelitian.....	81
8. Data Hasil Observasi.....	83
9. Uji Normalitas Data Penggunaan Kosmetika Pemutih	85
10. Uji Normalitas Data Kesehatan Kulit	86
11. Uji Homogenitas Data.....	87
12. Analisis Regresi antara Penggunaan Kosmetika Pemutih dengan Kesehatan Kulit.....	89
13. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	93
14. Surat Iji Penelitian.....	94
15. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	95

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Maret 2006

Penguji Skripsi

Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 131570062

Anggota I

Anggota II

Dra. Hartatiati
NIP. 130367994

Dra. Marwiyah, M.Pd.
NIP. 131404310

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

Prof. Dr. Soesanto
NIP. 130875753

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dra. Dyah Nurani S., M.Kes.
NIP.131764485

Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 131570062

Pembimbing I

Angggota Penguji

Dra. Hartatiati
NIP. 130367994

1. Dra. Hartatiati
NIP. 130367994

Pembimbing II

Dra. Marwiyah, M.Pd.
NIP. 131404310

2. Dra. Marwiyah, M.Pd.
NIP. 131404310

3. Dra. Erna Setyowati, M.Si.
NIP. 131570062

Mengetahui
Dekan Fakultas Teknik

Prof. Dr. Soesanto
NIP. 130875753

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka kebutuhan hidup manusia kian berkembang pula. Tidak hanya kebutuhan akan sandang, papan, pangan, pendidikan dan kesehatan saja. Kebutuhan akan mempercantik diri pun kini menjadi prioritas utama dalam menunjang penampilan sehari-hari. Salah satu cara untuk mengubah penampilan atau mempercantik diri yaitu dengan menggunakan kosmetika.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 140 tahun 1991 kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut, untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetapi tidak dimaksud untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. (Retno I.S. Tranggono, 1996 : 29)

Keinginan untuk mempercantik diri secara berlebihan, salah pengertian akan kegunaan kosmetik, menyebabkan seseorang berbuat kesalahan dalam memilih dan menggunakan kosmetik tanpa memperhatikan kondisi kulit dan pengaruh lingkungan. Hasil yang didapatkan tidak membuat kulit menjadi sehat dan cantik, tetapi malah terjadi berbagai kelainan kulit yang disebabkan oleh penggunaan kosmetika tersebut. Gaya hidup yang kini terjadi pada masyarakat baik masyarakat kota maupun desa, tidak hanya dikalangan anak remaja tetapi juga dikalangan orang dewasa. Hal tersebut membuat para produsen kosmetik berlomba-lomba mempromosikan produknya, salah satunya melalui iklan.

Iklan merupakan berita atau pesan yang mempunyai tujuan untuk memberitahukan atau menginformasikan tentang keberadaan produk yang telah dihasilkan produsen, sehingga mampu menciptakan keadaan dari tidak tahu menjadi tahu dan berusaha untuk mendapatkan bahkan memiliki produk tersebut (Koes Pudjianto, 1993:5).

Iklan biasanya dipaparkan atau disiarkan melalui media massa. Media tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu media cetak dan media elektronik. Iklan yang disampaikan dibuat sangat menarik minat konsumen. Iklan yang ditampilkan pada akhirnya berdampak pada masyarakat yaitu untuk terus bergonta-ganti produk. Mereka cenderung gemar melakukan eksperimen untuk mendapatkan produk yang dianggap sesuai dan cocok. Tidak jarang seorang konsumen harus mencoba beberapa produk terlebih dahulu sebelum menentukan produk mana yang cocok, tanpa memperhatikan efek buruknya (Sumartono, 2002:3).

Berdasarkan pengamatan sekilas, sekarang ini ibu-ibu cenderung memiliki masalah dengan kulit, terutama kulit wajah yaitu timbulnya *hiperpigmentasi* atau noda hitam. *Hiperpigmentasi* timbul karena adanya berbagai sebab antara lain faktor usia, perawatan yang salah, paparan sinar matahari secara langsung, penggunaan alat kontrasepsi dan kesalahan penggunaan kosmetik. Adanya kecenderungan untuk mengkonsumsi kosmetika pemutih pada masyarakat membuat produsen kosmetika bersaing dalam memproduksi dan mempromosikan produk kosmetika pemutih.

Berbagai macam merek kosmetika pemutih yang beredar dipasaran telah menarik minat ibu-ibu untuk menggunakannya. Mereka cenderung mencoba-coba

dan berharap kulitnya menjadi putih dan cantik. Tetapi pada kenyataannya tidak semua hasil yang didapatkan sesuai dengan harapan mereka. Ada kalanya kulit mereka malah menjadi rusak, bahkan seperti terbakar. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang : “Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005”.

B. Permasalahan

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah dampak pengguna kosmetik terhadap kesehatan kulit?
2. Bagaimana dampak dari penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit?

C. Penegasan Istilah

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam judul dan tidak menimbulkan penafsiran yang salah, perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut.

1. Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih

- a. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif) (Tim Penyusun, 1990 : 83)
- b. Pengguna Kosmetika Pemutih

Kosmetika adalah sediaan atau paduan bahan yang siap digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut, untuk membersihkan, menambah

daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetap tidak dimaksud untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit. (Retno I.S. Tranggono, 1996 : 29)

Kosmetika pemutih adalah kosmetika yang mengandung bahan pemutih. Sesuai dengan tujuan penggunaannya, pemutih kulit (*Skin Whitening Agent*) yang berada di pasaran dapat berupa; *Skin Lightening* untuk mencerahkan warna kulit dan *Skin Bleaching* untuk memudahkan noda-noda hitam pada kulit. (Tim Penyusun, 2004:17)

Sedang yang dimaksud dengan pengguna kosmetika pemutih dalam penelitian ini adalah orang atau seseorang yang telah menggunakan kosmetika pemutih.

2. Kesehatan Kulit

Sehat atau kesehatan adalah dalam keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, bebas dari sakit (Ahmad A.K. Muda, 203:241).

Kulit merupakan organ terluar pada tubuh manusia yang luasnya paling besar dan tersebar hampir di seluruh tubuh. (Rachmi Primadiati, 2001 : 49)

Kesehatan kulit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau kondisi kulit setelah penggunaan kosmetika pemutih.

D. Tujuan Kulit

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya dampak pengguna kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan atau informasi kepada ibu-ibu khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang kosmetika pemutih.
2. Memberi saran atau masukan kepada produsen kosmetika untuk memproduksi kosmetika yang aman bagi konsumen.
3. Memberi masukan dan saran kepada biro periklanan untuk menyampaikan informasi yang jujur dan bertanggungjawab.
4. Menambah pengetahuan bagi peneliti maupun mahasiswa jurusan TJP, Fakultas Teknik UNNES tentang kosmetika pemutih.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama yaitu :

1. Bagian awal yang meliputi; halaman judul, abstraksi, halaman pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, datar isi, daftar tabel.

2. Bagian isi

BAB I Pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi.

BAB II Landasan Teori yang meliputi;

A. Tinjauan tentang Kosmtika

1. Pengertian Kosmetika
2. Penggolongan Kosmetika
3. Penggolongan Kosmetika Berdasarkan Kegunaan

B. Tinjauan tentang Kosmetika Pemutih

1. Pengertian Kosmetika Pemutih
2. Pemilihan Kosmetika Pemutih
3. Efek Kosmetika Terhadap Kulit

C. Tinjauan tentang Kesehatan Kulit

1. Pengertian Kulit
2. Jenis Kulit
3. Warna Kulit
4. Pengertian Kesehatan Kulit
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Kulit

D. Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit

E. Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

BAB III Metode Penelitian yang meliputi; populasi, sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data, validitas, reliabilitas, metode analisa data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Penutup yang meliputi; Kesimpulan dan Saran

3. Bagian Akhir

A. Daftar Pustaka

B. Lampiran

BAB IILANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Kosmetika

Kosmetika tidak lepas dari kehidupan sehari-hari bagi wanita masa kini yang menggemari. Apalagi sekarang kosmetika sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok tidak hanya kaum wanita tetapi juga kaum pria. Sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kosmetik tidak hanya digunakan sebagai bahan untuk merawat diri tetapi juga digunakan sebagai bahan untuk mempercantik diri.

Semakin tinggi tingkat peradaban manusia, maka kebutuhan akan kosmetik pun semakin besar, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya produk kosmetik yang ada dipasaran. Persaingan penjualan produk kosmetik yang ada dipasaran membuat produsen harus berani melakukan inovasi-inovasi baru dalam kosmetika, sehingga konsumen benar-benar tertarik untuk membeli dan memakainya.

Seseorang yang menggunakan produk kosmetik tentulah karena adanya daya tarik kosmetika yang dibelinya tersebut, misalnya ketertarikan terhadap fungsi dari kosmetika tersebut, kepraktisan dari pemakaian, dan dampak yang ditimbulkan oleh pemakaian kosmetik itu. Konsumen haruslah selektif dalam memilih produk kosmetik sehingga dampak negatif dari pemakaian kosmetika seperti, kulit wajah menjadi kusam, pucat, kering, pecah-pecah, dan dampak lain dapat dihindari.

Penggunaan kosmetika harus disesuaikan dengan aturan pakainya. Misalnya harus sesuai jenis kulit, warna kulit, iklim, cuaca, waktu penggunaan, umur, dan jumlah pemakaiannya sehingga tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan.

Sebelum mempergunakan kosmetika, sangatlah penting untuk mengetahui lebih dulu apa yang dimaksud dengan kosmetika, manfaat dan pemakaian yang benar. Maka dari itu perlu penjelasan lebih detail mengenai kosmetika.

1. Pengertian Kosmetika

Kosmetika merupakan suatu bahan yang dapat digunakan untuk mempercantik atau merawat diri. Secara definitif kosmetika diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari kandungan bahan dan manfaat yang dihasilkan oleh pemakaian bahan tersebut terhadap penampilan dan kecantikan seseorang (Rachmi Primadiati, 2001:74).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 220 tahun 1976 Kosmetik adalah bahan atau campuran bahan untuk digosokkan diletakkan, dituangkan, dipercikkan, atau disemprotkan pada, dimasukkan dalam, dipergunakan pada badan atau bagian badan manusia dengan maksud untuk membersihkan, memelihara, menambah daya tarik atau mengubah rupa dan tidak termasuk golongan obat (Nelly Hakim, 1999 : 15).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 140 tahun 1991 Kosmetik adalah sediaan atau paduan bahan yang siap untuk digunakan pada bagian luar badan (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ kelamin bagian luar), gigi dan rongga mulut, untuk membersihkan, menambah daya tarik, mengubah penampilan, melindungi supaya tetap dalam keadaan baik, memperbaiki bau badan, tetapi tidak dimaksudkan untuk mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit (Retno I.S. Tranggono, 1996:29).

Istilah kosmetika sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu *Kosmetikos* yang berarti keahlian dalam menghias (Retno I.S. Tranggono, 1992 :28). Uraian di atas menjelaskan bahwa yang dimaksud kosmetika adalah suatu campuran bahan yang digunakan pada tubuh bagian luar dengan berbagai cara untuk merawat dan mempercantik diri sehingga dapat menambah daya tarik dan menambah rasa percaya diri pemakaian dan tidak bersifat mengobati atau menyembuhkan suatu penyakit tertentu.

Sekarang ini telah banyak produk kosmetika yang beredar di pasaran dengan berbagai macam merk dan bentuk. Kosmetika tersebut memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda, seperti halnya kosmetika penghilang bau badan yang kini dibuat dengan berbagai bentuk, misalnya parfum berbentuk *spray* yang penggunaannya dengan cara disemprotkan, *splash cologne* dengan bentuk cair yang penggunaannya dengan cara dipercikkan dan deodorant berbentuk *rollon* yang penggunaannya dengan cara dioleskan.

2. Penggolongan Kosmetika

Kosmetika yang beredar di pasaran sekarang ini dibuat dengan berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahannya. Menurut bahan yang digunakan dan cara pengolahannya, kosmetika dapat dibagi menjadi 2 golongan besar yaitu kosmetika tradisional dan kosmetika modern.

Kosmetika yang beredar dipasaran Indonesia ada tiga macam, yaitu kosmetika tradisional, kosmetika modern, dan *kosmedics cosmetics medicated* (Retno I.S. Tranggono, 1996:30).

Menurut Dhody S. Putro (1998:2), kosmetika yang beredar di Indonesia ada dua macam yaitu kosmetika tradisional dan kosmetika modern.

a. Kosmetika Tradisional

Kosmetika Tradisional adalah kosmetika alamiah atau kosmetika asli yang dapat dibuat sendiri langsung dari bahan-bahan segar atau yang telah dikeringkan, buah-buahan dan tanam-tanaman disekitar kita. Cara tradisional ini merupakan kebiasaan atau tradisi yang diwariskan turun-temurun dari leluhur atau nenek moyang kita (Retno I.S. Tranggono, 1992: 30).

Kosmetika tradisional dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu kosmetika tradisional murni dan semi tradisional.

1) Kosmetika Tradisional Murni

Kosmetika tradisional murni adalah kosmetika yang berasal dari alam dan diolah secara tradisional (Dhody S. Putro, 1998:2). Jadi yang dimaksud dengan kosmetika tradisional murni adalah kosmetika yang pembuatannya tanpa menggunakan bahan kimia dan pengolahannya menggunakan cara yang sangat sederhana. Kosmetika tradisional murni bisa diperoleh dari penjual jamu. Kosmetika yang termasuk kosmetika tradisional murni misalnya bedak dingin. Kosmetik tersebut biasanya dibuat dalam bentuk butiran-butiran kecil yang terbuat dari bahan dasar beras, rempah serta sari bunga. Cara menggunakannya dengan dicairkan lebih dulu kemudian dioleskan ke wajah atau tubuh yang berguna untuk memberikan rasa sejuk atau segar. Selain bedak dingin rasa masih

ada kosmetika lain yang termasuk kosmetika tradisional murni seperti lulur, mangir dan cecemen. Lulur dan mangir biasanya berbentuk serbuk rempah yang penggunaannya dengan cara digosok-gosokkan pada kulit tubuh untuk mengangkat kotoran dan sel-sel kulit yang sudah mati. Sedangkan cecemen digunakan untuk perawatan rambut yang terbuat dari minyak kelapa, irisan pandan, daun mangkokan dan bunga. Penggunaannya dengan cara dioleskan kekulit kepala sambil dipijat ringan.

2) Kosmetika Semi Tradisional

Kosmetika semi tradisional adalah kosmetika tradisional yang pengolahannya dilakukan secara modern dengan mencampurkan bahan kimia, seperti bahan pengawet (Dhody S. Putro, 1998:2). Jadi yang dimaksud kosmetika semi tradisional adalah kosmetika yang pembuatannya masih menggunakan bahan yang bersasal dari alam, tetapi dengan memberikan tambahan bahan kimia sebagai pengawet dan cara pengolahannya sudah dilakukan dengan menggunakan peralatan yang lebih canggih.

Kosmetika semi tradisional banyak dijumpai di toko yang menjual kosmetika. Lulur, air mawar, masker, *shampoo* yang sudah dikemas dengan baik dan beredar dipasaran dengan merk tertentu termasuk dalam kelompok kosmetika semi tradisional. Bagi orang yang menyukai kosmetik yang terbuat dari bahan-bahan alami, tetapi tidak mau repot menggunakannya, biasanya lebih memilih kosmetika semi tradisional.

Jadi yang membedakan antara kosmetika tradisional murni dengan kosmetika semi tradisional adalah dalam hal pembuatannya. Untuk kosmetika tradisional murni, cara pembuatannya masih sederhana dan bersifat tradisional sedangkan untuk kosmetika semi tradisional pembuatannya sudah dilakukan secara pabrikan dengan merk tertentu.

b. Kosmetika Modern

Kosmetika Modern adalah kosmetika yang diproduksi secara pabrik (laboratorium), dimana telah dicampur dengan zat-zat kimia untuk mengawetkan kosmetika tersebut agar tahan lama, sehingga tidak cepat rusak (Yuswati, 1996: 66). Kosmetika modern yang beredar dipasaran dapat digolongkan dalam dua jenis yaitu:

1) *Cosmedics* atau *Cosmetics Medicated*

Cosmedics atau *Cosmetics Medicated* adalah kosmetika yang diolah dan diformulasikan secara ilmiah berdasarkan konsep kesehatan, dengan menggunakan bahan-bahan kimia pilihan dari kualitas tinggi (Retno I.S. Tranggono, 1992: 29).

Proses pembuatannya, *cosmedics* ini ditambahkan obat dan bahan-bahan aktif tertentu seperti zat anti bakteri atau jasat renik lainnya, anti jerawat, anti gatal, dan anti ketombe.

Pembuatannya menggunakan bahan kimia khusus yang bisa digunakan untuk mengatasi kulit seperti jerawat, ketombe dan untuk mengobati terjadinya gatal pada kulit karena di dalamnya sudah mengandung anti bakteri. Kosmetika tersebut bisa didapatkan di toko kosmetika atau toko obat.

Seiring dengan masalah yang sering muncul pada kulit seperti munculnya jerawat dan ketombe, maka produsen kosmetika memanfaatkan keadaan tersebut dengan memproduksi kosmetika yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah baik jerawat maupun ketombe. Sekarang banyak kosmetika yang beredar di pasaran dengan manfaat untuk mengatasi masalah jerawat, begitu juga untuk mengatasi masalah ketombe yang dibuat dalam bentuk sampo anti ketombe.

Jadi *cosmedics* atau *cosmetics medicated* merupakan salah satu jenis kosmetika yang dalam pembuatannya diberikan bahan-bahan kimia berupa bahan-bahan aktif tertentu untuk mengatasi gangguan-gangguan pada kulit seperti jerawat dan gatal-gatal pada kulit akibat ketombe yang dikemas dalam bentuk sampo.

2) Kosmetika Hipoalergik

Kosmetika hipoalergik adalah kosmetika yang tidak mengandung zat-zat yang dapat menyebabkan reaksi alergi atau iritasi pada kulit. Pada kosmetika ini bahan yang menyebabkan reaksi iritasi dan sensitasi telah dikeluarkan dari kosmetika sehingga aman untuk kesehatan (Dhody S. Putro, 1998:2). Biasanya dibuat khusus untuk yang berkulit sensitive seperti kosmetika yang diperuntukkan bagi kulit bayi.

3. Penggolongan Kosmetik Berdasarkan Kegunaan

Kosmetika yang beredar di pasaran ini sangat beragam jenis dan kegunaanya sehingga sering membingungkan para konsumen. Oleh karena itu para ahli mengelompokkan kosmetika berdasarkan jenis dan kegunaanya.

Menurut kegunaannya, kosmetika dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kosmetika perawatan kulit dan kosmetika dekoratif (Retno I.S. Tranggono, 1996:31).

a. Kosmetika Perawatan Kulit

Kosmetika perawatan kulit adalah kosmetika yang penggunaannya bertujuan untuk membersihkan, melindungi dan memelihara kesehatan kulit. Kosmetika perawatan kulit dapat dikelompokkan berdasarkan kegunaannya sebagai berikut :

1) Kelompok pembersih

Jenis kosmetika pembersih kulit dinamakan dengan *cleansing cream milk* atau krim/susu pembersih, yang gunanya untuk membersihkan kotoran, debu atau *make up* pada kulit.

2) Kelompok penyegar

Kosmetika penyegar kulit umumnya berupa cairan bening atau *lotion*. Cairan penyegar sering disebut sebagai *toning lotion/astringent lotion*, yang gunanya untuk memberikan rasa segar dan meringkaskan pori-pori.

3) Kelompok pelembab

Kosmetika pelembab biasanya berbentuk *cream* atau *lotion*, gunanya untuk memberikan kelembaban terutama untuk kulit kering atau normal, sehingga terjaga kelembabannya.

4) Kelompok pelindung

Kosmetika pelindung biasanya disebut dengan *sun screen* atau tabir surya, gunanya untuk melindungi kulit dari sengatan matahari.

5) Kelompok penipis

Kosmetika penipis kulit biasanya berbentuk bubuk atau *cream*, yang disebut dengan *peeling*. Gunanya untuk mengangkat atau membuang sel-sel kulit yang sudah mati agar tidak terjadi penebalan kulit dan penyumbatan pori-pori.

6) Kelompok pencegah dan penyembuh kelainan pada kulit

Kosmetika tersebut berupa kosmetika anti jerawat, pemutih kulit dan *deodorant* (anti keringat) yang fungsinya sesuai dengan jenis kosmetika tersebut.

7) Kelompok perawatan rambut

Kosmetika perawatan rambut berupa *shampoo* untuk memcuci rambut, *conditioner* untuk mengembalikan kondisi rambut dan *hair tonic* untuk menyetatkan rambut dan kulit kepala (Retno I.S. Tranggono, 1996:49).

Kosmetika perawatan pada dasarnya dapat digolongkan sesuai dengan bagian-bagian tubuh yaitu kosmetika perawatan kulit wajah, kosmetika perawatan badan, dan kosmetika perawatan kulit kepala dan rambut.

1) Kosmetika perawatan kulit wajah yang terdiri dari :

- a) Pembersih (*Milk Cleanser*)
- b) Penyegar (*Toning*)
- c) Pengelupasan sel tanduk (*Chemical Peeling*)
- d) Krim pengurut (*Masage Cream*)

- e) Masker
- f) Pelembab (*Moistorizer*)
- g) Krim Vitamin (*Eye Cream, Night Cream*)
- h) Krim pelindung (*Sun Screen*)

(Setiyani M.G., 1996:28)

2) Kosmetika perawatan badan terdiri dari :

- a) Pembersih seperti sabun mandi, lulur, pembersih kuku, bubuk batu apung, anti septik.
- b) Pelembab kulit badan seperti *body lotion, cream* pengurut.
- c) Penyegar seperti *deodorant sparay, body splash*.

(Nelly Hakim, 2001:26)

b. Kosmetika Dekoratif

Kosmetika dekoratif merupakan kosmetika yang dibuat dan digunakan untuk merias atau memperindah kulit. Biasanya dibuat dengan berbagai macam warna dan aroma.

Kosmetika dekoratif pada umumnya terdiri dari :

1) Bedak dasar (*Foundation*)

Foundation adalah kosmetika yang mengandung *foundation cream* dan bubuk bedak. Kosmetika ini berguna untuk melindungi kulit dan berfungsi sebagai penolak sinar matahari. Disamping itu, dapat menyehatkan kulit dan melembabkan kulit jika kulit kering. Bentuk foundation antara lain padat (*pancake*), cair (*liquid*), krim (*Crim*), dan stik/batang (*stick*).

2) Bedak (*Face Powder*).

Bedak dapat berbentuk bedak bubuk (*face powder*).

Disamping sebagai kosmetika riasan, bedak juga dapat melindungi kulit dari sinar matahari. Bedak dipakai sebagai sentuhan terakhir setelah pemakaian alas bedak.

3) Cat bibir

Adalah cat warna bibir yang dapat berbentuk batangan (*stick*), krim, atau cair, dimana yang paling dikenal adalah berbentuk batangan (*lipstick*).

4) Pemerah pipi (*rouge/blush on*)

Pemerah pipi dapat berbentuk krim dan bubuk dengan warna yang mencolok, umumnya merah sampai coklat. Pemerah pipi ini dipakai pada kedua belah pipi diluar bedak agar pipi nampak kemerah-merahan (bersemu merah) sehingga nampak sehat dan segar.

5) Pewarna kelopak mata (*Eye Shadow*)

Pewarna kelopak mata dapat berbentuk krim, bubuk, padat, dan cairan berguna untuk mewarnai kelopak mata.

6) Pembuat garis mata (*Eyeliners*)

Bentuk *eyeliner* antara lain padat, pensil dan cair. Kosmetika ini mengandung lemak dan zat pewarna. Berfungsi untuk mempertegas garis mata pada tepi kelopak mata atas dan bawah.

7) Maskara

Berguna untuk mewarnai bulu mata agar lebih tegas, lebih panjang dan lentik.

8) Pensil alis (*Eye brow pencil*).

Jenis pensil yang digunakan untuk mempertegas warna dan bentuk alis. (Retno I.S. Tranggono, 1996:51)

B. Tinjauan tentang Kosmetika Pemutih

Wanita dengan kulit wajah yang putih bersih dan kencang selalu menjadi *icon* iklan produk perawatan wajah dan tubuh di media cetak dan elektronik. Gambaran seperti itu umumnya didambakan oleh setiap wanita. Bagaimanapun, kondisi semacam itu sampai saat ini masih dianggap sebagai daya tarik wanita.

Bagi pemilik kulit putih tentu bukan masalah lagi, sebab tinggal merawatnya saja agar tetap bersinar dan bersih. Bagi wanita yang memiliki kulit agak gelap atau bahkan gelap yang ingin tampil putih berseri seperti dalam iklan, saat ini sudah banyak produk kosmetika yang dapat memutihkan kulit yang tersedia di toko-toko, salon-salon kecantikan maupun klinik dokter kulit dengan berbagai bentuk seperti sabun, krim, tablet hingga suntikan.

1. Pengertian Kosmetika Pemutih

Kosmetika pemutih merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya yang berkhasiat mampu memucatkan noda hitam atau coklat pada kulit. (*Hati-hati Memilih Pemutih Kulit. [http://www.indosiar.Com/newlife styl read htm id.](http://www.indosiar.Com/newlifestylreadhtm.id)*). (1 Juli 2005).

Pemutih kulit adalah produk yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat melamin yang sudah terbentuk sehingga

akan memberikan warna kulit yang lebih putih. (*Memilih Pencerah Kulit yang Baik*. <http://www.compac.co.id/infokompak/infoproduk/061102b.asp>) (23 Agustus 2005).

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kosmetika pemutih adalah kosmetika yang mengandung bahan aktif pemutih dan penggunaannya bertujuan untuk mencerahkan kulit atau memutihkan kulit. Sesuai dengan tujuan penggunaannya, pemutih kulit yang beredar di pasaran dapat berupa *skin lightening* untuk mencerahkan kulit dan *skin bleaching* untuk memudarkan noda-noda hitam. Bahan aktif yang digunakan tentu saja berbeda. *Skin lightening* biasanya mengandung bahan aktif seperti asam-asaman yang berkhasiat untuk mencerahkan kulit, sedangkan pada *skin bleaching* biasanya mengandung bahan aktif seperti *hidroquinon*, *merkuri* atau bahan lainnya yang dapat memutihkan atau memudarkan noda hitam pada kulit.

Hidroquinon merupakan bahan aktif pemutih yang masih tergolong aman untuk digunakan tetapi hanya dibatasi 2% saja, karena jika lebih dari 2% dapat membahayakan kesehatan kulit karena dapat menyebabkan kanker sebagai akibat terhambatnya pembentukan *melamin* yang berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar. Sedangkan merkuri atau air raksa (Hg) penggunaannya sudah dilarang. Penggunaan merkuri yang berlebih lama-kelamaan akan mengendap di dalam kulit. Pemakaian bertahun-tahun akan menyebabkan kulit biru kehitaman dan memicu timbulnya kanker kulit.

Meskipun penggunaan *hidroquinon* dibatasi 2% dan *merkuri* atau air raksa (Hg) sudah dilarang oleh pemerintah, namun banyak kosmetika

pemutih yang beredar di pasaran mengandung kedua bahan tersebut. Biasanya kosmetika pemutih tersebut merupakan kosmetika impor yang banyak diminati oleh masyarakat kosmetika legal yang harganya murah.

2. Pemilihan Kosmetik Pemutih

Memilih kosmetika pemutih sebaiknya lebih berhati-hati, karena tidak semua kosmetika pemutih yang beredar di pasaran aman digunakan. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam memilih kosmetika pemutih untuk menghindari efek negatifnya. Badan POM sepanjang tahun 2004 telah menyita lebih dari 3 ribu produk kosmetika impor maupun produk kosmetika palsu yang mengandung zat berbahaya bagi kulit. Produk-produk ini sebagian besar adalah produk impor ilegal yang harganya relatif murah. Memilih produk kosmetika pemutih kulit juga harus melihat jenis dan kondisi kulit pemakai agar hasilnya tidak mengecewakan. (*Cyberwomen Healt. Ingin Kulit Wajah Putih, Haruskah Menggunakan Pemutih.* http://cyberwomen.cbn.net.id/detail.asp?Kategori=helat&news_no:677 (8 Oktober 2004). Setiap manusia mempunyai jenis kulit yang memiliki ketahanan terhadap zat kimia yang berbeda dan membutuhkan perlakuan yang berbeda pula. Selain memperhatikan jenis dan kondisi kulit pemakai, pemilihan produk kosmetika pemutih juga harus memperhatikan kandungan merkuri yang penggunaannya sudah dilarang di Indonesia karena dapat menyebabkan kanker dan memperhatikan kandungan *hidroquinon* yang melebihi ambang batas sering dapat menyebabkan iritasi kulit.

Sebelum membeli kosmetika sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Kenali jenis kulit dengan tepat

Jenis kulit setiap orang tidak sama, oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetika yang cocok. Untuk memastikan jenis kulit seseorang, kulit harus dibersihkan lebih dahulu dan pemeriksaan harus dilakukan di bawah cahaya yang terang bila perlu menggunakan kaca pembesar agar tekstur kulit, besarnya pori-pori, aliran darah, pigmentasi, dan kelainan lain yang terdapat pada permukaan kulit dapat terlihat. Analisis kulit sangat penting dilakukan untuk menentukan kelainan atau masalah kulit yang timbul sehingga perlakuan yang tepat dapat diberikan untuk memperbaikinya.

b. Memilih produk kosmetika yang mempunyai nomor registrasi dari Depkes. Suatu produk kosmetika yang tidak memiliki nomor registrasi, kemungkinan memiliki kandungan zat-zat yang tidak diizinkan pemakaiannya atau memiliki kadar yang melebihi ketentuan, sehingga dapat menimbulkan efek samping yang berbahaya. Hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah berkaitan dengan kandungan *hidroquinon* dan merkuri yang terdapat pada produk kosmetika.

c. Hati-hati dengan produk yang sangat cepat memberikan hasil. Suatu produk kosmetika yang memberikan hasil yang sangat cepat (misalnya produk pemutih) tidak menutup kemungkinan produk tersebut mengandung zat yang melebihi kadar atau standar yang sudah

ditetapkan oleh Depkes dan penggunaannya harus di bawah pengawasan dokter.

d. Membeli kosmetika secukupnya pada tahap awal

Setiap pertamakali menggunakan produk, tidak bisa diketahui apakah produk tersebut cocok digunakan atau tidak, oleh karena itu perlu mencobanya terlebih dahulu dalam jumlah sedikit.

e. Perhatikan keterangan-keterangan yang tercantum pada label atau kemasan. Perlu diperhatikan informasi yang tertera pada kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa serta nomor registrasinya, karena tidak semua produsen mencantumkan atau mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan, sehingga tidak terjamin keamanannya. (*Tips Pemilihan Kosmetika yang Tepat*. http://www.bles.co.id/tips-of-beauty-memilih_kosmetik.htm). (8 Oktober 2004).

Memilih produk kosmetika, terutama kosmetika pemutih, perlu adanya sikap hati-hati dan teliti, agar tidak terjadi kesalahan yang fatal. Apabila kosmetika yang sekarang banyak beredar di pasaran, terkadang tidak mencantumkan informasi yang cukup. Sedangkan kosmetika tersebut banyak diminati oleh masyarakat pada kalangan menengah ke bawah karena harganya yang murah dan khasiatnya cepat.

3. Efek Kosmetik terhadap Kulit

Kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari penggunaan kosmetika. Ada dua efek atau pengaruh kosmetika terhadap kulit, yaitu efek positif dan efek negatif. Tentu saja

yang diharapkan adalah efek positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit (Retno I.S Tranggono, 1996:32). Pemakaian kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit akan berdampak positif terhadap kulit sedangkan pemakaian kosmetikan yang tidak sesuai dengan jenis kulit akan berdampak negatif bagi kulit. Usaha yang dapat dilakukan dalam menghindari efek samping dari pemakaian kosmetika tersebut diantaranya adalah mencoba terlebih dahulu jenis produk baru yang akan digunakan untuk melihat cocok tidaknya produk tersebut bagi kulit kita.

Setiap pemakaian produk kosmetika diharapkan dapat berkhasiat sesuai dengan jenis produk yang kita gunakan, akan tetapi sering kali pemakaian produk kosmetika tersebut justru membawa petaka bagi pemakainya. Efek-efek negatif yang sering kali timbul dari pemakaian kosmetika yang salah adalah kelainan kulit berupa kemerahan, gatal, atau noda-noda hitam. Ada empat faktor yang mempengaruhi efek kosmetika terhadap kulit yaitu faktor manusia pemakainya, faktor lingkungan alam pemakai, faktor kosmetika dan gabungan dari ketiganya.

a. Faktor manusia

Perbedaan warna kulit dan jenis kulit dapat menyebabkan perbedaan reaksi kulit terhadap kosmetika, karena struktur dan jenis pigmen melaminnya berbeda.

b. Faktor iklim

Setiap iklim memberikan pengaruh tersendiri terhadap kulit, sehingga kosmetika untuk daerah tropis dan sub tropis seharusnya berbeda.

c. Faktor kosmetika

Kosmetika yang dibuat dengan bahan berkualitas rendah atau bahan yang berbahaya bagi kulit dan cara pengolahannya yang kurang baik, dapat menimbulkan reaksi negatif atau kerusakan kulit seperti alergi atau iritasi kulit.

d. Faktor gabungan dari ketiganya

Apabila bahan yang digunakan kualitasnya kurang baik, cara pengolahannya kurang baik dan diformulasikan tidak sesuai dengan manusia dan lingkungan pemakai maka akan dapat menimbulkan kerusakan kulit, seperti timbulnya reaksi alergi, gatal-gatal, panas dan bahkan terjadi pengelupasan.

(Retno I.S. Tranggono, 1996:32)

Kosmetika memiliki efek terhadap kulit yaitu efek negatif dan efek positif. Demikian juga untuk kosmetika pemutih yang mempunyai efek positif yaitu menjadikan kulit lebih cerah atau putih seperti yang diinginkan dan mempunyai efek negatif yang berbahaya karena dapat menyebabkan kerusakan kulit seperti kulit meradang atau terkelupas apabila penggunaannya kurang berhati-hati atau tidak sesuai dengan petunjuk penggunaannya.

C. Tinjauan tentang Kesehatan Kulit

1. Pengertian Kulit

Kulit adalah jaringan yang meliputi permukaan tubuh yang terdiri dari epidermis dan korium (Ahmad Muda AK., 2003 : 53).

Kulit merupakan salah satu alat tubuh manusia yang terpenting, yang paling luas, dan terletak paling luar (Retno I.S. Tranggono, 1992:4).

Kulit merupakan organ pada tubuh manusia yang luasnya paling besar dan tersebar hampir diseluruh tubuh.(Rachmi Primadiati, 2001:49)

Kulit terdiri dari tiga lapisan, yaitu lapisan terluar yang disebut lapisan epidermis (kulit ari), lapisan di bawahnya disebut epidermis (kulit jangat) dan lapisan paling bawah disebut lapisan *hipodermis (subkutis)* yang merupakan bantalan lemak berfungsi sebagai bantalan penahan hantaman dari luar dan penghubung kulit dengan jaringan tubuh di dalamnya.

Gambar 1. Struktur Kulit
Sumber. Rachmi Primadiati, 2001:49

Uraian diatas menjelaskan bahwa kulit merupakan lapisan paling luar dari tubuh manusia yang tersebar hampir pada seluruh tubuh. Kulit memiliki tiga lapisan struktur kulit yaitu; epidermis, dermis, dan subkutis. Kulit berfungsi sebagai penahan cahaya, kuman, panas, dan zat kimia. Struktur kulit pada saat bayi dilahirkan sangat halus, lembut, tipis, agak lembab, tidak ada kerutan dan belum atau tidak ada kelainan.

Gambar 2. Penampang Kulit Normal
Sumber. Sjarif M. Wasitaatmadja, 2003: 14

Gambar 3. Penampang Kulit Yang Mengalami *sun damage*
Sumber. Sjarif M. Wasitaatmadja, 2003:14

Seiring dengan berjalannya waktu dan bertambahnya usia, struktur kulit mulai berubah. Perubahan yang sering timbul yaitu adanya kerutan, kelembaban kulit yang mulai berkurang, kulit menjadi lebih tebal dan kasar. Seringkali muncul berbagai kelainan kulit seperti; jerawat, komedo dan timbulnya flek hitam. Timbulnya perubahan atau kelainan kulit disebabkan oleh beberapa faktor seperti; pola makan yang tidak baik, kesehatan dan kebersihan kulit, pengaruh polusi udara, paparan sinar matahari secara langsung, pengaruh bahan kimia dan kondisi psikis seseorang.

2. Jenis-jenis Kulit

Kulit digolongkan menjadi tujuh jenis, yakni; kulit normal, berminyak, berminyak sensitive (*sensitife oily skin*), kombinasi (campuran), kering, kering sensitive dan kulit gersang (*Dehydrated skin*) (Yuswati, 1996: 60-62).

a. Kulit Normal

Kulit jenis ini merupakan kulit yang sehat dimana kelenjar lemak memproduksi minyak tidak berlebihan, sehingga tidak menimbulkan penyumbatan pada pori-pori kulit. Tanda-tanda kulit normal antara lain : kulit lembut, halus, segar, bercahaya, sehat, pori-pori tidak kelihatan, tonus (daya kenyal) kulit bagus. Kulit normal biasanya dijumpai pada anak-anak sampai menjelang remaja.

b. Kulit Berminyak

Kulit berminyak disebabkan oleh sekresi kelenjar sebacea yang berlebihan. Ciri-ciri kulit berminyak adalah kulit kelihatan basah dan mengkilat, pori-pori jelas terlihat, sering terdapat jerawat atau acne, kulit terlihat pudar dan kusam. Kulit berminyak umumnya terdapat pada usia remaja dan dewasa.

c. Kulit Berminyak Sensitive (*sensitive oily skin*)

Kulit jenis ini tanda-tandanya sama dengan kulit berminyak hanya terdapat pembuluh darah yang melebar dan rusak, sehingga terlihat garis-garis atau guratan-guratan merah disekitar hidung dan pipi.

Penyebab kulit berminyak sensitive adalah kelenjar lemak sangat berlebihan dalam memproduksi lemak sehingga kadang berkomedo dan bereaksi cepat terhadap panas, dingin dan iritasi.

d. Kulit Kombinasi (Campuran)

Kulit kombinasi merupakan gabungan lebih dari satu jenis kulit seperti kulit kering dan berminyak. Tanda-tandanya kulit kelihatan mengkilat pada bagian tengah muka, di sekitar hidung, pipi dan dagu. Kulit jenis ini umumnya terdapat pada usia dewasa.

e. Kulit Kering

Kulit kering sering terdapat pada orang dewasa dan orang-orang yang telah lanjut usianya. Penyebabnya adalah akibat ketidakseimbangan sekresi sebum. Ciri-ciri kulit kering antara lain: bagian tengah muka normal, disekitar pipi dan dahi kering, tidak lembab dan tidak berminyak, halus, tipis dan rapuh. Kulit kering cepat menjadi tua karena kelenjar lemak tidak berfungsi dengan baik.

f. Kulit Kering *Sensitive*

Jenis kulit ini sama dengan kulit kering hanya terdapat pembuluh darah yang melebar disekitar hidung dan pipi sehingga timbul garis-garis atau guratan didaerah tersebut.

g. Kulit gersang (*Dehydrated Skin*)

Kulit gersang adalah kulit yang sangat kering. Penyebabnya zat cair atau pelembab didalam kulit sangat terbatas. Umumnya terdapat pada usia remaja, dewasa ataupun usia lanjut.

3. Warna Kulit

Warna kulit manusia sangat tergantung dari rasa atau keturunannya. Misalnya, orang Negro memiliki kulit yang hitam legam, bangsa eropa memiliki kulit putih, bangsa *Polynesia* berkulit merah, Cina (oriental) berkulit kuning langsung, dan orang Asia umumnya berkulit sawo matang. Warna kulit ditentukan oleh pigmen kulit yang terdiri dari *eumelanin* dan *feomelanin*. *Eumelanin* adalah pigmen hasil oksidasi yang berwarna coklat tua dan *feomelanin* adalah pigmen hasil reduksi yang berwarna kuning krem (Maria Dwikarya, 2002:4-5)

Pengaruh sinar matahari memperbanyak pembentukan *eumelanin* sehingga menghitamkan kulit. kondisi ini banyak terjadi di negara yang beriklim tropis, seperti Asia, Amerika Latin, dan Afrika. Eumelanin ini sangat berguna untuk menangkal pengaruh sinar matahari yang berupa ultra violet yang berbahaya bagi kesehatan kulit, karena bias menyebabkan kanker kulit. Menurut berbagai penelitian, kanker kulit lebih banyak terjadi pada bangsa yang *eumelanin* pada kulitnya sendiri.

4. Pengertian Kesehatan Kulit

Memiliki kulit sehat merupakan keinginan setiap orang, akan tetapi tidak semua orang memiliki pengetahuan yang cukup untuk mendapatkan kulit sehat. Perlakuan yang benar dan tepat akan berakibat baik bagi kesehatan kulit, tetapi perlakuan yang salah terhadap kulit dapat berakibat buruk bagi kesehatan kulit. Oleh karena itu perlu untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan kesehatan kulit dan bagaimana ciri-ciri kulit yang sehat.

Kesehatan merupakan keadaan baik seluruh badan serta bagian-bagiannya, bebas dari sakit (Achmad A.K. Muda, 2003:241. Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia yang bisa langsung dilihat dari luar dengan mata telanjang. Jadi kesehatan kulit sering mencerminkan keadaan atau kondisi kulit yang sehat atau terbebas dari penyakit.

Keadaan kulit sering mencerminkan kesehatan dan kebersihan seseorang, karena itu kesehatan kulit sangat penting untuk diperhatikan. (*Fungsi IPL dalam Kelainan Kulit*. <http://www.republika.co.id/suplemen/cetakdetail.asp?mid:28.id:1382738>). (8 Oktober 2004).

Meskipun jenisnya berbeda, setiap kulit yang sehat biasanya ditandai dengan :

- a. Memiliki kelembaban yang cukup dengan pH 4,5 – 6,5.
- b. Senantiasa kenyal dan kencang
- c. Menampilkan kecerahan warna kulit yang sesungguhnya
- d. Bersih dari noda, jerawat, penyakit kulit dan jamur
- e. Segar dan bercahaya
- f. Memiliki sedikit kerutan sesuai usia

(Kinkin S. Basuki, 2003:12)

Seringkali seseorang mengabaikan kesehatan kulit, padahal kulit merupakan tameng dalam menghadapi segala ancaman kondisi luar tubuh. Banyak yang lebih mementingkan untuk mendapatkan kulit yang cantik dengan cara merias diri, tetapi mengabaikan perawatan yang dapat memercantik kulit itu sendiri. Sangatlah penting untuk menjaga kondisi

kulit agar senantiasa dalam keadaan sehat karena kulit yang sehat dapat mencerminkan kecantikan yang sesungguhnya.

Usaha yang dapat dilakukan dalam rangka menjaga kesehatan kulit salah satunya adalah melalui pemilihan kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit, apabila jenis kulitnya berminyak maka kosmetikan yang digunakan adalah kosmetika khusus untuk kulit berminyak sedangkan untuk jenis kulit kering harus menggunakan kosmetika untuk kulit kering karena pHnya sudah disesuaikan dengan kebutuhan. Sekarang ada juga kosmeetika yang memiliki pH netral, sebagai contoh kosmetika pembersih wajah dengan kandungan: 1) salicylic acid (0,50%), 2) triclosan (0,15%), 3) aqua, 4) MAP, 5) hydroxid, 6) glycerine, 7) glycol distearate, 8) lactic acid, 9) carbomer, 10) PEG-7 olive oil, 11) perfume, 12) sodium lactate, 13) preservative dan 14) tetrasodium EDTA.

Pemilihan kosmetika dengan pH seimbang sangat penting untuk menjaga agar kelembaban kulit senantiasa dapat dipertahankan. Untuk kulit normal biasanya memiliki pH 4,5-6,5.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Kulit

Keadaan kulit mencerminkan kesehatan umum tubuh secara keseluruhan sebagai suatu organ, kulit tidak hanya menutupi tubuh, tetapi kulit juga memberikan sistem kekebalan. (*Rahasia Kesehatan Kulit*. <http://www.vision.net.id/detail.php?id:239>. (23 Agustus 2005).

Sangatlah penting untuk menjaga agar kulit senantiasa dalam keadaan sehat. Sebelum melakukan langkah perawatan perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit, antara lain :

a. Pola makan dan diet yang tidak benar

- b. Kosmetika yang tidak cocok dengan jenis kulit
- c. Penyakit kulit dan jamur
- d. Sinar matahari dan polusi udara
- e. Hormon yang tidak seimbang, misalnya saat haid, hamil atau stres
- f. Kebiasaan tertentu seperti merokok atau minum minuman keras

(Kinkin S. Basuki, 2003:6).

Menciptakan kesehatan kulit aspek lingkungan tersebut perlu dicerminkan dengan baik. Pada kulit sering pula terjadi kelainan atau kecacatan, baik disebabkan gen, bakteri, virus, maupun kanker. Sumber penyakit tersebut kadangkala berasal dari lingkungan. (*Krim Pemutih Kosmetika Cerdik Penyulap Wajah*. <http://republika/let-detail.Asp?mid:28id1382738>. (8 Oktober 2004).

Polusi udara, bahan-bahan kimia yang keras, kosmetik, cahaya matahari dan panas atau dingin yang berlebihan dapat merusak kulit yang membahayakan kesehatan kulit. (*Rahasia Kesehatan Kulit*. <http://www.vision.net.id.php?id:329>) (23 Agustus 2005).

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan kulit. Oleh karena itu sangat penting untuk diperhatikan dan memiliki pengetahuan agar dalam melakukan tindakan tidak terjadi kealahan karena seringkali hal-hal tersebut dianggap tidak penting dan diabaikan. Apabila kondisi udara sekarang ini yang semakin panas dan udara yang semakin kotor oleh debu dan asap kendaraan tidak diperhatikan dengan baik maka dapat mengganggu kesehatan kulit. Oleh karena itu merawat kulit menjadi sangat penting daripada sekedar merias karena kulit yang sehat merupakan cerminan dari tubuh yang sehat.

D. Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit

Produk pemutih kulit adalah salah satu jenis produk kosmetika yang mengandung bahan aktif yang dapat menekan atau menghambat pembentukan *melanin* atau menghilangkan *melanin* yang sudah terbentuk sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih. Keinginan seseorang untuk bisa tampil cantik dan memiliki kulit yang putih bersih telah membuat seseorang bersikap konsumtif. Dampak positif yang dapat diperoleh dari pemakaian kosmetika pemutih diantaranya yaitu kulit menjadi putih bersih dan bersinar. Keterbatasan pengetahuan tentang berbagai produk kosmetika pemutih membuat mereka tidak tahu dampak negatif yang timbul jika tidak berhati-hati. Kesalahan yang dilakukan dapat menyebabkan gangguan terhadap kesehatan kulit. Penggunaan kosmetik, khususnya pemutih secara berlebihan dapat membahayakan kesehatan kulit. Kosmetika pemutih biasanya mengandung zat aktif pemutih seperti *hidroquinon* dan merkuri.

Hidroquinon yang banyak dipakai sebagai penghambat pembentukan *melamin* yang dapat menyebabkan hiperpigmentasi, padahal melamin berfungsi sebagai pelindung kulit dari sinar *ultraviolet*, sehingga terhindar dari resiko terkena kanker kulit. (Subiyantoro. *Hak Perempuan sebagai Konsumen Masih Terabaikan*. http://www/jurnal_perempuan.com/yjp.jpo/?act:berita%7C-350%7CX) (1 Juli 2005)

Apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama dan di bawah sinar matahari secara langsung, *hidroquinon* dapat mengakibatkan noda hitam dan benjolan kekuningan pada kulit yang disebut sebagai *okrosinosis* yang sifatnya permanen sebagai akibat terhambatnya produksi *melanin* kulit yang berfungsi

melindungi kulit dari sinar *ultraviolet*. oleh karena itu Badan POM menetapkan ambang batas kandungan *hidroquinon* di bawah 2%. (Subiyantoro. *Hak Perempuan sebagai Konsumen Masih Terabaikan*. http://www/jurnal_perempuan.com/yjp.jpo/?act:berita%7C-350%7CX) (1 Juli 2005)

Pemakaian merkuri dalam krim pemutih meskipun dapat menjadikan kulit tampak putih mulus, lama-kelamaan akan mengendap di dalam kulit. Pemakaian bertahun-tahun akan menyebabkan kulit biru kehitaman dan memicu timbulnya kanker.

Kurangnya pengetahuan dan informasi yang bisa didapatkan oleh pengguna kosmetika pemutih dapat menyebabkan seseorang melakukan kesalahan. Pada mulanya adalah keinginan untuk membuat kulit menjadi putih dan cantik, tetapi hasil yang didapatkan malah sebaliknya. Tidak jarang pengguna kosmetik pemutih mengeluh karena kulitnya merah meradang setelah menggunakan kosmetika pemutih.

E. Kerangka Pikir

Memiliki kulit wajah yang putih bersih dan kencang umumnya didambakan oleh setiap wanita. Bagaimanapun, kondisi semacam itu sampai saat ini masih dianggap sebagai daya tarik wanita. Akan tetapi tidak semua wanita memiliki kulit yang putih. Bagi pemilik kulit putih tentu bukan masalah lagi, sebab tinggal merawatnya saja agar tetap bersinar dan bersih. Bagi wanita yang memiliki kulit agak gelap atau bahkan gelap yang ingin

tampil putih berseri, saat ini sudah banyak produk kosmetika yang dapat memutihkan kulit yang tersedia di toko-toko, salon-salon kecantikan maupun klinik dokter kulit dengan berbagai bentuk seperti sabun, cream, tablet hingga suntikan.

Memilih kosmetika pemutih sebaiknya lebih berhati-hati, karena tidak semua kosmetika pemutih yang beredar di pasaran aman digunakan. Selain itu pemilihan produk kosmetika pemutih kulit juga harus memperhatikan jenis dan kondisi kulit pemakai agar hasilnya tidak mengecewakan. Selain itu banyak produk kosmetika pemutih yang beredar di pasaran yang tidak mencantumkan informasi yang cukup akan tetapi diminati oleh masyarakat karena harganya murah dan kasiat cepat.

Tidak menutup kemungkinan jenis kosmetika pemutih semacam ini memiliki kandungan bahan kimia seperti *hidroquinon* maupun merkuri yang melebihi batas ambang yang ditetapkan Depkes karena produk ini adalah sebagian besar produk impor yang lolos dari pengawasan badan POM. Jenis kosmetika yang memiliki kandungan *hidroquinon* yang berlebih biasanya membahayakan karena bahan ini dapat menghambat pembentukan melamin pada kulit sebahen sebagai pelindung kulit dari sinar *ultraviolet*, sehingga terhindar dari resiko terkena kanker kulit.

Oleh karena itu sikap hati-hati dan teliti dalam pemilihan produk kosmetika pemutih, sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan yang dapat berdampak negatif pada kulit seperti terjadinya kulit merah meradang, gatal-gatal, noda hitam permanen dan kanker kulit.

F. Hipotesis1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada dampak pengguna kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada dampak pengguna kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan dalam kegiatan penelitian sehingga pelaksanaan dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hal-hal yang diuraikan dalam metode penelitian ini adalah obyek penelitian, pengumpulan data dan analisis data. Secara singkat pada bab ini diuraikan mengenai tahap – tahap penelitian sebagai berikut.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama (Sutrisno Hadi, 1993:220). Suharsimi Arikunto (2002:115) mengatakan, bahwa populasi adalah keseluruhan subyek. Pengertian tersebut mengandung maksud bahwa populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan subyek penelitian dan individu tersebut paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga pengguna kosmetika pemutih di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang sebanyak 59 orang yang terdiri dari 15 orang dari RT 01, 16 orang dari RT. 02, 18 orang dari RT. 03 dan 10 orang dari RT. 04.

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sebagian individu yang diselidiki disebut sampel (Sutrisno Hadi, 1993:220). Sedangkan Suharsimi Arikunto (2002:117) mengatakan bahwa

sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk memudahkan pengambilan sampel penelitian, maka peneliti mengutip pendapat Suharsimi Arikunto (2002:120) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil diantara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, sehingga penelitian ini merupakan studi populasi. Keadaan dari sample penelitian ini dapat disajikan pada table berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Sampel	Jumlah
1.	RT 01	15
2.	RT 02	16
3.	RT 03	18
4.	RT 04	10
Total		59

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek atau titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto,2002:99).Variabel penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang diteliti pangaruhnya terhadap variabel terikat (Suharsimi Arikunto, 2002:111) Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan kosmetika pemutih.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Suharsimi Arikunto, 2002:111). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yang menggunakan produk kosmetika pemutih.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan yang dirumuskan secara tetap, hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera seperti penglihatan, penciuman dan perabaan (Suharsimi Arikunto, 2002:141). Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah pengamatan awal terhadap subyek penelitian dan mengamati kondisi kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yang menggunakan produk kosmetika pemutih meliputi kondisi kulit (kelembapan kulit, kekenyalan kulit, warna kulit, kesegaran kulit, pori-pori kulit) dan kesehatan kulit (warna kulit, noda-noda pada kulit, jerawat, kulit terkelupas, kulit meradang, kerutan-kerutan pada kulit wajah). Pelaksanaan observasi menggunakan pedoman observasi dengan format terlampir.

2. Metode angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2002:124-125). Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup karena jawaban telah tersedia.

Metode angket ini digunakan untuk mengungkap :

- a. Penggunaan kosmetika pemutih oleh ibu-ibu rumah tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
- b. Kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang penggunaan kosmetika pemutih.

Adapun pelaksanaanya dengan menyebarkan langsung kepada responden. Alasan menggunakan metode angket ini adalah untuk mendapatkan data yang semaksimal mungkin. Selain itu peneliti beranggapan bahwa :

- a. Subyek adalah orang yang mengerti keadaan dirinya.
- b. Apa yang dikatakan subyek adalah benar dan dapat dipercaya.

Pertanyaan pertanyaan dalam angket berpedoman pada indikator-indikator dari variabel. Pertanyaan pada variabel penggunaan kosmetika pemutih dan variabel kesehatan kulit merupakan pertanyaan tertutup yang berbentuk pilihan ganda, dimana responden tinggal membubuhkan tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:135). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang jumlah ibu-ibu rumah tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pembuatan instrumen diperlukan langkah-langkah yang diteliti dan benar agar dapat memperoleh data yang memenuhi syarat dan dapat mewakili objek. Untuk memudahkan dalam penyusunan instrumen, maka Suharsimi Arikunto (2002:170) menjelaskan langkah-langkah penyusunan instrumen, yaitu :

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel dalam rumus judul penelitian
2. Menjabarkan variabel menjadi sub variabel
3. Mencari indikator tiap sub variabel
4. Merumuskan sub indikator menjadi butir berupa pertanyaan / pernyataan
5. Melengkapi instrumen dengan daftar isian identitas responden, kata pengantar dan instruksi penyusunan

Instrumen dalam penelitian ini adalah :

- a. Penggunaan kosmetika pemutih

Instrumen penggunaan kosmetika pemutih berupa angket menggunakan penskoran dengan kriteria tertentu antara 1 sampai 4, angket ini tentang pengertian kosmetika pemutih sampai dengan pemilihan kosmetika pemutih.

b. Kesehatan kulit

Untuk mendapatkan data kesehatan kulit menggunakan angket dan penilaian sama dengan angket penggunaan kosmetika pemutih, yang mengacu kriteria tertentu dengan skor 1 sampai 4. Angket ini mengenai jenis-jenis kulit sampai dengan dampak kosmetika pemutih.

Agar lebih mudah dalam membuat angket perlu adanya rancangan yang berbentuk kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi tersebut adalah :

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Penggunaan kosmetika pemutih	a. Pengetahuan tentang kometika	1) Pengertian kosmetika	1, 2, 3
			2) Penggolongan kosmetik	4, 5, 6, 7, 8
		b. Pengetahuan tentang kosmetika pemutih	1) Pengertian kosmetikan pemutih	9, 10
			2) Bahan-bahan kosmetika pemutih	11, 12, 13,
			3) Manfaat kosmetika pemutih	14, 15, 16, 17
		c. Pemilihan kosmetika pemutih	1) Cara pemilihan kosmetika pemutih	18, 19, 20, 21, 22
2) Cara pemakaian kosmetika pemutih	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30			
2.	Kesehatan kulit	a. Pengetahuan tentang kulit	1) Jenis-jenis kulit	31, 32, 33
			2) Warna kulit	34, 35
		b. Pengetahuan tentang kesehatan kulit	1) Ciri-ciri kulit sehat	36, 37, 38, 39, 40
			2) Usaha menjaga kesehatan kulit	41, 42, 43
		c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit	1) Faktor manusia	44, 45
			2) Faktor kosmetika	46
			3) Faktor lingkungan	47, 48, 49
		d. Dampak kosmetika pemutih	1) Dampak kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit	50, 51, 52, 53, 54, 55

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:160). Uji kevalidan instrumen menggunakan analisis butir, yaitu dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total, di sini skor butir dipandang sebagai X dan skor total dipandang sebagai Y, sehingga butir pertanyaan dikatakan valid jika mempunyai korelasi lebih besar dari r-tabel dengan taraf signifikan dalam penelitian ini sebesar 5%. Dan bila hasil korelasi kurang dari r-tabel maka butir pertanyaan dikatakan tidak valid atau dengan kata lain $r_{ht} > r_{tb}$ maka dikatakan valid, tapi bila $r_{ht} < r_{tb}$ dikatakan tidak valid. Untuk mengetahui validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Product Moment (Suharsimi Arikunto, 2002:146)

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY \cdot (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor X dan Skor Y

N = Jumlah responden

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

X^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor X

Y^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor Y

Hasil uji validitas terhadap 59 butir angket kepada 15 orang responden diperoleh hasil bahwa 55 butir angket valid karena memiliki $r_{hitung} = 0,824 > r_{tabel} = 0,514$ untuk N = 15 taraf signifikansi 5% dan 1 butir angket yang tidak valid yaitu nomor 7, 22, 44, dan 49 karena memiliki

$r_{hitung} = 0,438, 0,276, \text{ dan } 0,000 < r_{tabel} = 0,514$ untuk $N = 15$ taraf signifikansi 5%. Selanjutnya 55 butir angket yang valid tersebut penomorannya diurutkan kembali dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Reliabilitas Instrument

Reliabilitas adalah instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. (Suharsimi Arikunto, 2002:154). Dan angket dapat dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil yang tetap, meskipun dilakukan pada saat dan objek yang berbeda.

Rumus yang digunakan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian toyal

σ_t^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2002:154-155)

Untuk mengetahui instrumen tersebut reliabel atau tidak reliabel dengan kriteria apabila harga r_{11} (hitung) $\leq r$ tabel maka instrumen reliabel, sebaliknya bila $r_{11} \geq r$ tabel maka instrumen tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket diperoleh harga $r_{11} = 0,969 > r_{tabel} = 0,514$ untuk $N = 15$ taraf signifikansi 5% sehingga angket tersebut reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengubah data agar dapat menghasilkan suatu jawaban hipotesis yang tepat. Langkah-langkahnya :

1. Analisis Deskriptif Prosentase

Data yang diperoleh dari angket dianalisis dengan teknik deskriptif persentase tujuannya untuk menggambarkan dampak dari pemakaian kosmetika pemutih dan kesehatan, adapun rumusnya yaitu:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

$\%$ = Nilai Persentase atau hasil

(Muhammad Ali, 1993:186)

Untuk menentukan kategori atau tingkat derajat persentase yang diperoleh dibuat tabel kategori yang disusun melalui perhitungan sebagai berikut :

1) Persentase maksimal = $(4/4) \times 100\% = 100\%$

2) Persentase minimal = $(1/4) \times 100\% = 25\%$

3) Rentang persentase = $100\% - 25\% = 75\%$

4) Interval kelas persentase = $\frac{75\%}{4} = 19\%$

5) Membuat tabel interval kelas persentase dan kategori pengetahuan kosmetika pemutih dan kesehatan kulit sebagai berikut :

Tabel 3.
Interval Kelas Persentase dan Kategorinya

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat baik
63% - 80%	Baik
44% - 62%	Cukup baik
25% - 43%	Kurang baik

2. Pengujian Persyaratan

Sebelum teknik analisis data ditetapkan maka asumsi-asumsi yang digunakan harus diuji terlebih dahulu, yaitu dengan uji normalitas, uji linieritas serta uji homogenitas.

a. Uji Normalitas

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diuji normalitasnya apakah setiap variabelnya berdistribusi normal atau tidak dengan mengacu pada ketentuan tolak H_0 jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = k - 3$, pengujian menggunakan rumus uji chi kuadrat dengan langkah-langkah :

1) Menusun data dalam tabel distribusi frekuensi

Penentuan banyak kelas interval (k) dengan ketentuan :

$$k = 1 + 3,3 \log N$$

N = banyaknya obyek penelitian

$$\text{Interval} = \frac{\text{data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{banyak kelas interval}}$$

2) Menghitung rata-rata dan simpangan baku

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{N}$$

$$s = \frac{\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{N(N-1)}$$

3) Mencari z-skor dari setiap batas kelas dengan rumus:

$$z = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

4) Menhitung frekuensi yang diharapkan (O_i) dengan cara mengalikan besarnya ukuran sampel dengan peluang atau luas daerah di bawah kurva normal untuk interval yang bersangkutan.

5) Menghitung statistik Chi kuadrat dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^i \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan : χ^2 = Chi kuadrat

O_i = frekuensi observasi

E_i = frekuensi harapan

(Sudjana, 2002:47)

b. Uji Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dengan terikat homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dengan menggunakan uji barlet. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% dan $dk = k - 1$, maka data variabel X dengan Y homogen. Uji homogenitas data menggunakan rumus bartlet dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) Menentukan varians gabungan dari setiap kelas

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- 2) Menentukan harga satuan B dengan rumus

$$B = (\text{Log } s^2) \Sigma(n_i - 1)$$

- 3) Menentukan statistik Chi kuadrat (χ^2) dengan rumus

$$\chi^2 = (\text{Ln } 10) \{B - \Sigma(n_i - 1) \log S_i^2\}$$

Kemudian dari perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan tabel pada $\alpha = 5\%$ dan $dk = k-1$ maka antara kedua variabel dinyatakan homogen apabila $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$.

(Sudjana, 2002:263)

- c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik regresi digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel X dengan variabel Y. langkah-langkah dalam analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan persamaan regresi linier

Bentuk persamaan regresi Y atas X adalah :

$$\bar{Y} = a + bX$$

Rumus koefisien a dan b adalah :

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

(Sudjana, 2002:315)

- 2) Uji keberartian persamaan regresi dan uji kelinieran

Untuk menguji keberartian persamaan regresi dan uji kelinieran garis regresi digunakan analisis varians seperti tabel berikut :

Tabel 4. Ringkasan Analisis Varians untuk Regresi

Sumber variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	
Reg (a)	1	JK (a)	JK (a)	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Res (b a)	1	JK (b a)	$S^2_{reg} = JK (b a)$	
Residu	n - 1	JK _{res}	$S^2_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$	
Tuna cocok Kekeliruan	k-2 n-2	JK (TC) JK (E)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k - 2}$ $S^2_E = \frac{JK(TC)}{k - 2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$

(Sudjana, 2002:332)

Keterangan :

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b|a) = b \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right]$$

$$JK_{res} = \sum (Y - \bar{Y})^2$$

$$JK (E) = \sum_{xi} \left[\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right]$$

JK = Jumlah kuadrat

db = Derajat kebebasan

KT = Kuadrat total

Dari tabel di atas sekaligus diperoleh dua hasil yaitu :

$$a) \text{ Harga } F_1 = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} \text{ untuk uji keberartian persamaan regresi}$$

Jika $F_1 \geq F_{tabel}$ pada dk pembilang 1 dan dk penyebut (n-2)

dengan taraf signifikansi 5% maka persamaan regresi tersebut

dinyatakan signifikan.

b) Harga $F_2 = \frac{S^2(TC)}{S^2(E)}$ untuk uji kelinieran persamaan regresi

Jika $F_2 < F_{\text{tabel}}$ pada dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k) dengan taraf signifikansi 5% maka persamaan regresi tersebut dinyatakan linier.

3) Koefisien korelasi

Rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien korelasi adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY \cdot (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(N\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{(N\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Sudjana, 2002:369)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah responden

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

X^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor X

Y^2 = Jumlah seluruh kuadrat skor Y

Selanjutnya harga r yang diperoleh diuji signifikansinya dengan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

(Sudjana, 2002:317)

Keterangan :

n = Banyaknya sampel

r = Koefisien korelasi

Jika $t > t_{\text{tabel}}$ maka disimpulkan koefisien korelasi r tersebut signifikan.

4) Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{b\{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)\}}{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

Sudjana, 2002:370)

Keterangan :

r^2 = Koefisien determinasi

b = Koefisien regresi X dari persamaan regresi

n = Jumlah data

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS TEKNIK**

Kepada,
Yth. Ibu-ibu rumah tangga RW. II Desa Limpung
Di tempat

Dengan hormat,

Dengan kerendahan hati, saya mohon bantuan anda untuk mengisi angket penelitian ini. Angket ini saya maksudkan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “Dampak pengguna kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah.

Jawaban anda melalui angket ini akan sangat bermanfaat bagi saya dalam mengolah data lebih lanjut. Di sini tidak ada jawaban yang benar atau salah, jawaban yang paling baik adalah jawaban yang sesuai kondisi anda yang sebenarnya. Semua jawaban atau keterangan dari anda merupakan bantuan yang sangat berarti bagi keberhasilan studi saya, Oleh karena itu, besar harapan peneliti semoga anda dapat memberikan jawaban atau keterangan secara obyektif.

Atas kesediaan dan bantuan yang anda berikan, peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

Semarang, Desember 2005

Peneliti

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1.	Penggunaan kosmetika pemutih	d. Pengetahuan tentang kosmetika	1) Pengertian kosmetika	1, 2, 3
			2) Penggolongan kosmetik	4, 5, 6, 7, 8, 9
		e. Pengetahuan tentang kosmetika pemutih	1) Pengertian kosmetika pemutih	10, 11
			2) Bahan-bahan kosmetika pemutih	12, 13, 14
			3) Manfaat kosmetika pemutih	15, 16, 17, 18
		f. Pemilihan kosmetika pemutih	1) Cara pemilihan kosmetika pemutih	19, 20, 21, 22, 23, 24
2) Cara pemakaian kosmetika pemutih	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32			
2.	Kesehatan kulit	e. Pengetahuan tentang kulit	1) Jenis-jenis kulit	33, 34, 35
			2) Warna kulit	36, 37
		f. Pengetahuan tentang kesehatan kulit	1) Ciri-ciri kulit sehat	38, 39, 40, 41, 42
			2) Usaha menjaga kesehatan kulit	43, 44, 45, 46
		g. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit	4) Faktor manusia	47, 48
			5) Faktor kosmetika	49, 50
			6) Faktor lingkungan	51, 52, 53
		h. Dampak kosmetika pemutih	1) Dampak kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit	54, 55, 56, 57, 58, 59

ANGKET PENELITIAN

I. PETUNJUK UMUM PENGISIAN INSTRUMEN:

1. Sebelum menjawab pertanyaan isilah terlebih dahulu identitas Sdr/Sdri
2. Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf yang telah tersedia sesuai dengan pendapat Sdr/Sdri.

II. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Umur :

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda menggunakan kosmetika setiap hari?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
2. Apakah anda merasa kosmetika yang dipakai bermanfaat ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
3. Apakah anda merasa cocok dengan kosmetika yang digunakan saat ini?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
4. Apakah anda menggunakan kosmetika modern ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
5. Apakah anda menyukai kosmetika modern ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
6. Apakah anda menggunakan kosmetika tradisional ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
7. Apakah anda menggunakan kosmetika perawatan kulit wajah ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
8. Apakah anda menggunakan kosmetika untuk riasan ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
9. Apakah anda menggunakan kosmetika pemutih ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
10. Apakah kosmetika pemutih yang digunakan cocok untuk kulit wajah anda?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah

11. Apakah anda selalu memperhatikan kandungan kimia pada kosmetika pemutih yang digunakan ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
12. Apakah anda yakin dengan kasiat kosmetika pemutih yang digunakan ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
13. Apakah anda yakin bahwa kosmetika pemutih yang digunakan tidak mengandung bahan kimia berbahaya ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
14. Apakah kosmetika pemutih yang digunakan bermanfaat untuk kulit anda ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
15. Apakah kosmetika pemutih yang digunakan dapat membuat kulit wajah anda menjadi lebih putih ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
16. Apakah kosmetika pemutih yang anda gunakan dapat menghilangkan noda-noda hitam pada wajah ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
17. Apakah anda dapat merasakan perubahan akibat pemakaian kosmetika pemutih?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
18. Apakah anda tertarik memberi kosmetika pemutih karena iklan yang anda lihat ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
19. Apakah dalam membeli kosmetika hanya sekedar ingin mencoba-coba ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
20. Apakah anda mendapatkan kosmetika pemutih dari toko kosmetika ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
21. Sebelum membeli kosmetika pemutih apakah anda membaca terlebih dahulu keterangan pada labelnya ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
22. Apakah sebelum membeli kosmetika pemutih anda perhatikan kode registrasinya ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah

23. Apakah sebelum menggunakan kosmetika pemutih anda mencoba sedikit terlebih dahulu?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
24. Apakah sebelum menggunakan kosmetika pemutih, kulit wajah anda dibersihkan terlebih dahulu ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
25. Apakah anda menggunakan kosmetika pemutih setiap hari ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
26. Apakah anda menggunakan kosmetika pemutih hanya pada malam hari ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
27. Apakah pada siang harinya anda menggunakan kosmetika pelindung matahari ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
28. Apakah anda menggunakan kosmetika pemutih pada bagian yang bernoda saja ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
29. Apakah anda lebih menyukai kosmetika pemutih yang berkhasiat cepat?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
30. Apakah anda membeli kosmetika hanya seperlunya saja ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
31. Apakah anda selalu menganalisa jenis kulit wajah anda sebelum menggunakan kosmetika ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
32. Apakah kosmetika yang digunakan disesuaikan dengan jenis kulit wajah anda ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
33. Apakah jenis kulit wajah anda terjadi perubahan menjadi lebih kering atau berminyak setelah menggunakan pemutih?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
34. Apakah anda merasa warna kulit wajah anda mengalami perubahan?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
35. Apakah anda merasa terganggu dengan timbulnya bercak-bercak hitam pada kulit wajah anda?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah

36. Apakah kulit anda memiliki kelembaban yang cukup?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
37. Apakah kulit wajah anda cerah atau tidak kusam setelah menggunakan pemutih wajah ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
38. Apakah kulit wajah anda tidak mengalami masalah seperti timbulnya jerawat?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
39. Apakah kulit wajah anda tidak mengalami kelainan-kelainan seperti timbul jamur dan bercak-bercak putih atau merah ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
40. Apakah kulit wajah anda terlihat halus dan segar merona ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
41. Apakah anda selalu membersihkan kulit wajah anda sehari dua kali ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
42. Apakah anda memperhatikan kebersihan kulit ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
43. Apakah anda menjaga pola makan anda ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
44. Apakah kulit wajah anda alergi terhadap jenis kosmetika tertentu ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
45. Apakah terjadi iritasi pada kulit wajah anda yang disertai rasa panas dan perih setelah menggunakan kosmetika pemutih ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
46. Apakah kosmetika yang anda gunakan mengakibatkan alergi pada kulit wajah ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
47. Apakah lingkungan tempat tinggal anda dalam keadaan bersih ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
48. Apakah lingkungan tempat tinggal anda bebas dari polusi udara ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
49. Apakah air di tempat tinggal anda bebas dari polusi ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah

50. Apakah kosmetika pemutih yang anda gunakan membuat kulit wajah anda tampak lebih putih dan mulus ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
51. Apakah kosmetika pemutih yang anda gunakan memberikan reaksi perih dan timbul bercak merah pada kulit wajah ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
52. Apakah setelah menggunakan kosmetika pemutih kulit wajah anda terasa keras dan mengencang ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
53. Apakah setelah menggunakan kosmetika pemutih kulit wajah anda menjadi terkelupas ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
54. Apakah setelah menggunakan kosmetika pemutih kulit wajah anda menjadi gatal dan meradang?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah
55. Apakah kosmetika pemutih yang anda gunakan menimbulkan rasa panas pada kulit wajah ?
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sering
 - c. Ya, kadang-kadang
 - d. Ya, tidak pernah

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pengamatan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kondisi kulit a. Memiliki kelembaban yang cukup b. Kulit wajah kenyal dan kencang c. Menampilkan warna kulit cerah d. Segar dan bercahaya e. Pori-pori kulit halus		
2.	Kesehatan kulit a. Warna kulit tidak merata b. Kulit terdapat noda-noda hitam c. Kulit berjerawat d. Kulit terkelupas e. Kulit meradang f. Kerutan-kerutan pada wajah		

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Gambaran dari penggunaan kosmetika pemutih (X), dan kesehatan kulit (Y) ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif prosentase dan diperoleh hasil seperti disajikan sebagai berikut:

Gambaran tentang penggunaan kosmetika pemutih oleh ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang berdasarkan jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut.

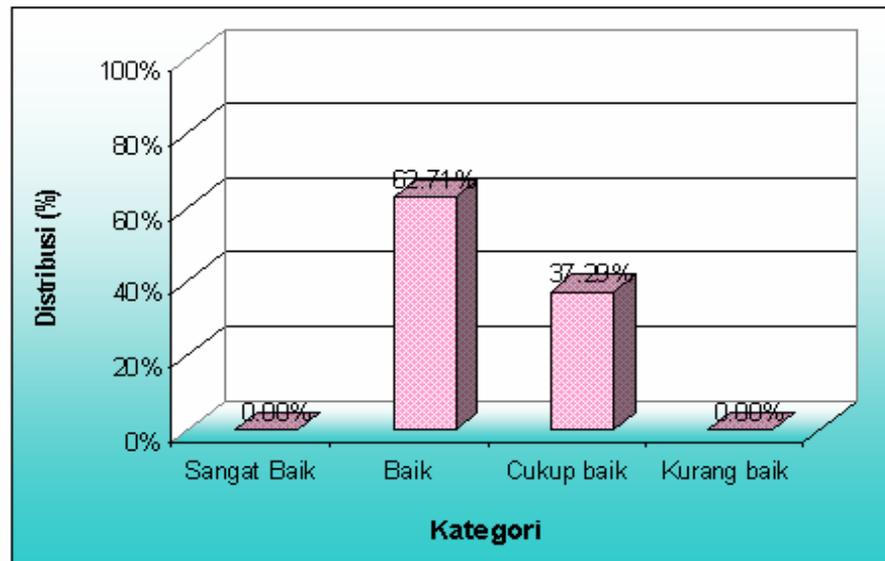
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Penggunaan Kosmetika Pemutih Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung

Rentang Skor	Kriteria	f	Persentase
97,5 – 120,0	Sangat baik	0	0,00
75,1 – 97,5	Baik	37	62,71
52,6 – 75,0	Cukup baik	22	37,29
30,0 – 52,5	Kurang baik	0	0,00
Jumlah		59	100

Sumber: data yang diolah tahun 2005

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yaitu 62,71% menggunakan kosmetika pemutih secara baik, sedangkan selebihnya yaitu 37,29% dalam kategori cukup baik. Lebih jelasnya

penggunaan kosmetika pemutih oleh ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4. Bagan Distribusi Penggunaan Kosmetika Pemutih oleh Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung

Secara lebih rinci, hasil analisis deskriptif tentang penggunaan kosmetika pemutih oleh ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung ditinjau dari tiap-tiap sub variabel diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Tiap Indikator Penggunaan Kosmetika Pemutih Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung

No.	Sub Variabel	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria
1.	Pengertian tentang kosmetika	20,5	63,93	Baik
2.	Pengetahuan tentang kosmetika pemutih	21,3	59,04	Cukup baik
3.	Pemilihan kosmetika pemutih	35,6	68,45	Baik

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kosmetika dari ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung

telah baik karena telah mengetahui arti kosmetika dan pengelolaannya. Ditinjau dari pengetahuannya tentang kosmetika pemutih termasuk kategori cukup baik hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung tentang arti kosmetikan pemutih, bahan-bahan kosmetika pemutih dan manfaat kosmetika pemutih belum memadai. Sedangkan ditinjau dari pemilihan kosmetika pemutih yang telah baik tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung telah mampu pemilihan kosmetika pemutih dan memakainya secara baik.

Gambaran tentang kesehatan kulit pada ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang berdasarkan hasil jawaban angket dari masing-masing responden diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

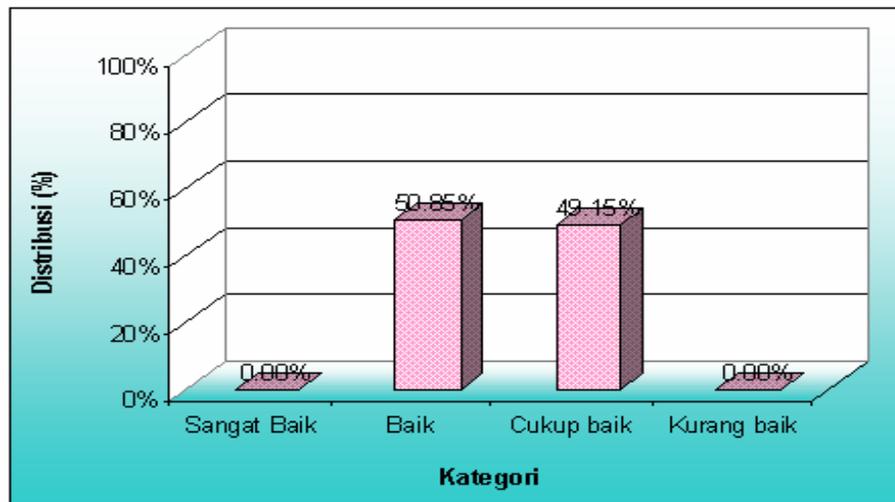
Tabel 7. Distribusi Kesehatan Kulit Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung

Skor	Kriteria	F	Persentase
81,4- 100,0	Sangat baik	0	0,00
62,6 – 81,3	Baik	30	50,95
43,9 – 62,5	Cukup baik	29	49,15
25,0 – 43,8	Kurang baik	0	0,00
Jumlah		59	100

Sumber: data yang diolah tahun 2005

Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa besarnya sebagian besar sebagian besar ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang yaitu 50,95% memiliki kesegatan kulit yang

baik, sedangkan selebihnya yaitu 49,15% dalam kategori cukup baik. Lebih jelasnya kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Bagan Distribusi Kesehatan kulit pada Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung

Secara lebih rinci analisis deskriptif tentang kesehatan kulit pada ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung ditinjau dari tiap-tiap sub variabel diperoleh hasil seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Deskripsi Tiap Indikator Penggunaan Kosmetika Pemutih Ibu-ibu Rumah Tangga di RW. II Desa Limpung Kecamatan Limpung

No.	Sub Variabel	Rata-rata Skor	Persentase	Kriteria
1.	Pengetahuan tentan kulit	13,7	68,31	Baik
2.	Pengetahuan tentang kesehatan kulit	20,1	62,87	Baik
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan kulit	15,2	63,21	Baik
4.	Dampak kosmetika pemutih	14,2	58,97	Cukup baik

Berdasarkan hasil analisis tiap sub variabel pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa baiknya kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung tersebut ditunjukkan dari telah baiknya pengetahuan mereka tentang jenis dan warna kulitnya masing-masing, baiknya pengetahuan mereka tentang ciri-ciri kulit sehat dan usaha dalam menjaga kesehatan kulit, baiknya perhatian mereka terhadap kebersihan kulit, pola makan, kebersihan lingkungan dan jenis kosmetika yang akan digunakan sehingga menjadikan kulit mereka lebih putih dari sebelumnya.

2. Uji Prasarat Analisis Korelasi

Uji prasyarat analisis regresi merupakan prosedur yang harus dilaksanakan dan dipenuhi, sehingga simpulan yang diambil dari hasil analisis regresi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya apabila syarat analisisnya telah dipenuhi. Prasyarat analisis regresi tersebut adalah normalitas dan homogenitas data.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan rumus χ^2 dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji normalitas data penggunaan kosmetika pemutih dan kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung diperoleh hasil seperti pada tabel 6 berikut:

Tabel 9. Hasil uji Normalitas Data

Variabel	dk	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
X	4	6,17	9,49	Normal
Y	4	6,73	9,49	Normal

Sumber: Data penelitian, diolah tahun 2005

Berdasarkan hasil uji normalitas yang terangkum pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa harga χ^2_{hitung} untuk variabel penggunaan kosmetika pemutih (X) dan kesehatan kulit (Y) lebih kecil χ^2_{tabel} , maka dapat dijelaskan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data variabel penggunaan kosmetika pemutih memiliki varians yang sama dengan data variabel kesehatan kulit atau tidak. Uji ini menggunakan rumus Bartlett dengan kriteria bahwa data memiliki varian yang sama atau homogen apabila harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji homogenitas data penggunaan kosmetika pemutih dengan kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung diperoleh harga $\chi^2_{hitung} = 33,69 < \chi^2_{tabel} = 42,56$ pada $dk = 29$ dengan taraf signifikansi 5%.

Uji linieritas garis regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berbentuk linier atau tidak. Jika data berbentuk linier, maka penggunaan analisis regresi linier pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan akan tetapi jika tidak linier, maka harus digunakan analisis regresi non linier. Uji linieritas garis regresi dalam penelitian ini menggunakan uji F dengan kriteria yaitu data dinyatakan linier apabila harga $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,05 > F_{tabel} = 1,92$ untuk taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 33 dan dk penyebut 24. Dengan demikian menunjukkan bahwa antara data penggunaan kosmetika pemutih dengan kesehatan kulit berbentuk linier.

3. Pengujian Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam bab II hipotesis dalam penelitian ini ada tiga yaitu : “Ada dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang”.

Dalam rangka menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana pada lampiran diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 16,572 + 0,602X$. Untuk menguji signifikansi dari persamaan regresi tersebut digunakan analisis varians untuk regresi. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh $F_{hitung} = 77,21 > F_{tabel} = 4,01$ untuk $\alpha = 5\%$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $59 - 2 = 57$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan sehingga hipotesis penelitian yang berbunyi “Ada dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang” **diterima**.

Hubungan penggunaan kosmetika pemutih (X) dengan kesehatan kulit (Y) dapat diketahui dari harga koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran diperoleh koefisien korelasi atau R yaitu 0,758. Keberartian dari koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil analisis pada lampiran diperoleh $t_{hitung} = 8,79 > t_{tabel} = 2,00$ pada $\alpha = 5\%$ dengan dk = $59 - 2 = 57$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan.

Besarnya kontribusi atau besarnya dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit dapat diketahui dari harga koefisien determinasi atau R^2 . Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran diperoleh harga $R^2 = 57,53\%$. Dengan demikian besarnya dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit adalah 57,53% dan selebihnya kesehatan kulit ditentukan oleh faktor lain selain penggunaan kosmetika pemutih sebesar 42,57%.

4. Hasil Observasi

Berdasarkan observasi diketahui bahwa kondisi ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung termasuk kategori cukup baik (32%). Hal ini disebabkan sebagian kondisi kulit mereka memiliki kelembaban yang cukup (71%), kenyal dan kencang (66%), menampilkan kulit wajah cerah (41%), segar dan bercahaya (10%) serta pori-pori kulit halus (32%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung kondisi kulitnya masih banyak yang belum baik karena sebagian besar tidak segar dan bercahaya serta memiliki-pori-pori yang lebar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung diketahui bahwa kesehatan kulit mereka baru termasuk kategori cukup sehat. Hal ini disebabkan sebagian besar mereka memiliki warna kulit yang tidak merata (97%) dan terdapat noda-noda hitam (92%), kulit berjerawat (24%) kulit terkelupas (32%), kulit meradang (8%), dan terjadi kerutan-kerutan pada wajah (54%). Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum kesehatan kulit dari ibu-ibu rumah

tangga di RW. II desa Limpung masih perlu mendapatkan perhatian yang serius karena baru dalam kategori cukup sehat.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa penggunaan kosmetika pemutih ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung tersebut termasuk kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung telah memahami arti kosmetika, pengelolaan kosmetika meliputi cara memilih dan menggunakannya, serta bahan-bahan yang terkandung dalam kosmetika pemutih secara baik, serta mampu memilih kosmetika pemutih dan memakainya secara baik pula.

Kemampuan ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung menggunakan kosmetika pemutih secara baik memungkinkan mereka memiliki kesehatan kulit yang baik pula. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis deskriptif dimana telah mengetahui tentang jenis dan warna kulitnya masing-masing, mengetahui ciri-ciri kulit sehat dan usaha dalam menjaga kesehatan kulit, mampu menjaga kebersihan kulit, pola makan, kebersihan lingkungan dan jenis kosmetika yang akan digunakan sehingga menjadikan kulit mereka lebih putih dari sebelumnya. Selain itu hasil angket, kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung juga ditunjukkan dari hasil observasi yang memperoleh hasil bahwa kulit mereka sebagian besar tidak berjerawat, tidak terkelupas, tidak meradang dan tidak terjadi kerutan pada wajah.

Secara nyata, adanya dampak positif penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung

ditunjukkan dari hasil analisis regresi yang memperoleh $F_{hitung} = 77,21 > F_{tabel} = 4,01$. Besarnya dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit pada ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung cukup besar yaitu 57,53%.

Melalui pengetahuan tentang jenis kulit dan jenis produk kosmetika serta kandungan zat kimia yang cocok untuk tiap-tiap jenis kulit yang dimiliki ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung secara baik tersebut menjadikan mereka lebih selektif dalam memilih jenis kosmetika pemutih sehingga dampak negatif dari penggunaan kosmetika pemutih seperti kulit bengkak, meradang dan yang lainnya dapat dihindarkan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat (Retno I.S Tranggono, 1996:32) yang menyatakan bahwa kulit merupakan sasaran utama dalam menerima berbagai pengaruh dari penggunaan kosmetika. Pemakaian kosmetika yang sesuai dengan jenis kulit akan berdampak positif terhadap kulit sedangkan pemakaian kosmetikan yang tidak sesuai dengan jenis kulit akan berdampak negatif bagi kulit.

Terhindarnya ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung dari dampak negatif akibat pemakaian kosmetika pemutih disebabkan mereka telah mengetahui secara baik berbagai jenis kosmetika pemutih yang beredar dipasaran dan mengetahui kasiatnya berdasarkan pengalaman tetangga atau kerabat yang telah menggunakan sebelumnya. Sikap hati-hati dan teliti dalam pemilihan produk kosmetika pemutih selalu diterapkan oleh ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung karena mereka takut terhadap dampak negatif yang ditimbulkan dari kesalahan dalam menggunakan kosmetika pemutih.

Sikap kehati-hatian tersebut perilaku ibu dalam menggunakan kosmetika pemutih yang sudah diketahui kasiatnya dan untuk jenis kosmetika pemutih yang dianggap baru mereka selalu mencobanya terlebih dahulu pada sedikit bagian kulitnya untuk melihat kasiat serta efeknya. Perilaku yang demikian ini mereka lakukan karena tidak semua jenis kosmetika pemutih yang beredar dipasaran menyediakan informasi yang lengkap akan kandungan bahan kimia serta untuk jenis kulit yang bagaimana kosmetika tersebut dibuat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Dampak Pengguna Kosmetika Pemutih terhadap Kesehatan Kulit pada Ibu-Ibu di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Jawa Tengah Tahun 2005” terdapat beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode angket. Pengisian angket oleh responden diberikan tenggang waktu 1 minggu. Dalam pengisian angket ada beberapa responden yang kurang bersungguh-sungguh. Hal ini terlihat dari beberapa responden yang belum mengisi angket saat penulis menariknya sehingga pengisiannya kurang teliti karena dilakukan pada saat itu juga. Metode angket dalam penelitian ini tetap digunakan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya dari peneliti.
2. Sebelum dilakukan penelitian, peneliti tidak memberikan perlakuan khusus pada responden seperti informasi mengenai kosmetika pemutih dan dampaknya sehingga hasil penelitian ini benar-benar murni pengetahuan responden. Pada penelitian ini penulis juga tidak melakukan observasi

langsung pada produk kosmetika pemutih yang dipakai responden, sehingga penelitian ini masih bersifat umum dan hanya berdasarkan informasi responden saja.

3. Penelitian ini hanya dilakukan pada ibu-ibu rumah tangga di RW II Desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang dengan kondisi sosial ekonomi dan kondisi geografis tertentu sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan pada daerah lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil suatu simpulan sebagai berikut :

1. Ada dampak positif penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit ibu-ibu rumah tangga di RW. II desa Limpung Kecamatan Limpung Kabupaten Batang.
2. Dampak penggunaan kosmetika pemutih terhadap kesehatan kulit cukup besar (57,53%), artinya ibu-ibu yang penggunaan kosmetika pemutihnya baik maka akan mendapatkan kulit yang sehatn dan sebaliknya ibu-ibu yang penggunaan kosmetika pemutihnya kurang baik akan diperoleh dampak negatif dari penggunaan kosmetika pemutih tersebut berupa kulit menjadi bengkak, ataupun meradang, kulit terkelupas, dan pori-pori menjadi lebar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian di atas maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Ibu-ibu rumah tangga di RW II hendaknya tetap berhati-hati sebelum membeli produk kosmetika pemutih yang akan dipakainya dengan berkonsultasi terlebih dulu pada orang yang ahli ataupun dokter kulit agar terhindar dari kesalahan memilih kosmetika.
2. Produsen kosmetika pemutih hendaknya memberikan informasi yang lengkap dalam label produknya untuk memberikan rasa tenang kepada

kosumennya serta menghindari penggunaan bahan-bahan kimia yang berbahaya seperti merkuri dan *hidroquinon* yang melebihi batas ambang yang ditetapkan badan POM yaitu tidak lebih dari 2%.

3. Biro iklan hendaknya menayangkan iklan tentang kosmetika pemutih sewajarnya sesuai dengan fungsi serta kegunaannya tanpa melebih-lebihkan untuk melindungi konsumen dari dampak negatif yang sebenarnya ada pada produk tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Muda AK. 2003. *Kamus Lengkap Kedokteran*. Surabaya : Gita Media Press.
- Bambang E. Subiyantoro. 2005. *Hak Perempuan Sebagai Konsumen Masih Terabaikan*.
<http://www.jurnalperempuan.com/yjp/?art:berita%7c350%7cd>.
- Bles. 2004. *Tip Pemilihan Kosmetika yang Tepat*. <http://www.bles.co.id/tips-of-beauty-memilih-kosmetik.htm>.
- Cyber Women. 2004. *Ingin Kulit Wajah Putih, Haruskah Menggunakan Pemutih?*. [http://cyberwomen.cbn.ned.id/detail.asp? kategori health & new no.677](http://cyberwomen.cbn.ned.id/detail.asp?kategori%20health%20&%20new%20no.677).
- Dhody S. Putro, 1998. *Agar Lebih Cantik*. Ungaran : Trubus Agriwidya.
- Indosiar. 2005. *Hati-hati Memilih Pemutih Wajah*. [http://www.indosiar.com/new-life style read.htm.id](http://www.indosiar.com/new-life-style-read.htm.id).
- Kinkin S.Basuki. 2003. *Tampil Cantik dengan Perawatan Sendiri*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Koes Pujiyanto, 1993. *Perencanaan Kreatif Periklanan*. Jakarta : PT. Binamark Indonesia.
- Kompak.2005. *Memilih Pencerah Kulit yang Baik*. <http://www.compac.co.id/ifo-kompac/info-produk/0611026.asp>.
- Maria Dwikarya. 2002. *Merawat Kulit dan Wajah*. Jakarta : Kawan Pustaka.
- Muhamad Ali. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung : Angkasa.
- Nelly Hakim dkk. 1999. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta : Mulya Cipta Sarana.
- _____. 2001. *Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta : Mulya Cipta Sarana.
- Rachmi Primadiati. 2001. *Kecantikan, Kosmetika dan estetika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Republika. 2004. *Fungsi IPL dalam Kelainan Kulit*. <http://www.republika.co.id/suplemen/cetakdetail.asp?mid:28.id.1382738>.

- _____. 2005. *Krim Pemutih Kosmetika “Cerdik” Penyulap Wajah*. <http://republika/cetak-detail.asp?mid:28.id.1382738>.
- Retno I.S. Tranggono. 1992. *Kiat Apik Menjadi Sehat dan Cantik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1996. *Kiat Apik Menjadi Sehat dan Cantik*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyani, M.G. 1996. *Perawatan Kulit Muka Secara Kosmetis*. Jakarta : Depdikbud.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sutrisno Hadi. 1993. *Metodologi Research II*. Yogyakarta. Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Syarif M. Wasitaatmojo,. 2003. *Peremajaan Kulit*. Jakarta : FK UI.
- Tim Penyusun. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- _____. 2004. *Katalog Kartu Kosmetik*. Jakarta : Badan POM.
- Vision. 2005. *Kesehatan-Rahasia Kesehatan Kulit*. <http://www.vision.net.id/detail.php?id:239>.
- Yuswati. 1996. *Tata Rias Kulit*. Yogyakarta. FPTK IKIP Yogyakarta.